

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA BERBASIS  
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN IPNU-IPPNU  
DI SMK NU 01 BELIK KABUPATEN PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**MUNAWIR**

**NIM. 102338150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama islam sangat besar perannya dalam membentuk kepribadian dan watak seseorang. Pendidikan yang dimaksud adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian anak. Di indonesia pendidikan termasuk hal utama yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan perannya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keimanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Penanganan melalui pendidikan ini di harapkan agar memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>U.U R.I No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003) hlm.3.

<sup>2</sup>Abidin Ibnu Rusn, Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1998) hlm.135.

Hakekat pendidikan akhlak dalam islam menurut Miqdad Yaljam adalah mnumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.<sup>3</sup>Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia sebab akhlak adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain di muka bumi.

Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik dan buruk, serta hitam dan putihnya dunia. Bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya tergantung pada akhlaknya. Adapun tujuan dari semua tuntunan al Quran dan As Sunah menurut Quraish Shihab adalah menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholipah di muka bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT, dengan kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang menitikberatkan pendidikan agama islam di samping pengetahuan umum adalah SMK NU 01 Belik. Sekolah ini terletak di wilayah pedesaan yaitu Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang. Pada Dasarnya Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu agar siswa lebih cerdas dan berakhlakul karimah seperti yang

---

<sup>3</sup>Miqdad Yaljam, Kecerdasan Moral, Penerjemah:Tulus Mustofa(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004).hlm.24.

<sup>4</sup>Quraish Shihab, Membumikan Al Quran ( Bandung, Mizan, 1994).hlm.152.

diterapkan pada SMK NU 01 Belik. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan di SMK NU 01 Belik lebih memfokuskan pada akhlak siswa - siswinya sehingga ada ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya akhlak yang baik diantaranya IPNU-IPPNU (Hasil wawancara dari Bpk. Wakhidin selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 7 Juni 2015)

Di SMK NU 01 Belik siswa - siswinya melaksanakan norma-norma yang baik misalnya yaitu ketika bertemu dengan masyarakat sekitar dan guru-guru mereka merunduk, bersalaman dengan mengucapkan salam dan tersenyum sehingga masyarakat merespon positif.

Pentingnya pembinaan akhlak itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji masalah tersebut. Untuk itu, penulis mengambil judul :

**“Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan IPNU-IPPNU di SMK NU 01 Belik Kabupaten Pematang Jaya”**

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Pembinaan Akhlak Siswa

#### a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti yaitu:

- 1) Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb).
- 2) Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan.

3) Pembinaan adalah Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup>

Dari arti diatas penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah sebuah proses untuk pembaharuan atau penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.

b. Pengertian Akhlak

*Akhlak* merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.<sup>6</sup>

Menurut penulis akhlak adalah suatu perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan tanpa adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan, karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan dari manusia itu sendiri.

c. Pengertian Siswa SMK NU 01 Belik

Seseorang atau anak yang sedang menempuh pendidikan di SMK NU 01 Belik dari kelas X sampai dengan kelas XII. Adapun SMK NU 01 Belik berlokasi di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

---

<sup>5</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar*, hlm. 104.

<sup>6</sup> Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa* (Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009), hlm. 7.

d. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah usaha secara sadar, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>7</sup> Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>8</sup>

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang secara materiil bukan islamis termasuk ruang lingkup pendidikan juga, sekurang-kurangnya menjadi bagian yang menunjang. Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan islam, maka pendidikan islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kehidupan rohaniah. kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri.

Oleh karena itu ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkungannya berada didalam kerangka acuan norma-norma kehidupan islam.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).hlm.117.

<sup>8</sup>Jumhur dan Muh.Suryo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Bandung : CV. Ilmu, 1987). hlm. 25.

Yang peneliti maksud dengan akhlak siswa adalah perilaku sehari-hari siswa ketika di sekolah maupun diluar sekolah keterkaitannya dengan pergaulan dengan sesama dan dengan guru Sekolah maupun dengan lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama 01 Belik kabupaten Pematang.

## 2. Ekstrakurikuler Keagamaan IPNU-IPPNU.

Ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah kegiatan yang dilakukan diluar pelajaran standar yang berazaskan pancasila, beraqidah Islam Ahlussunah Wal Jamaah yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. IPNU lahir pada tanggal 24 Februari 1954/ 20 Jumadil Akhir 1373 H di Semarang. Kelahirannya dilatarbelakangi keinginan dari kalangan pendidik yang ada dalam NU (Ma'arif NU) untuk memberukan wadah bagi pelajar-pelajar NU. Pendirinya antara lain M. Sufyan Cholil (Mahasiswa UGM), H. Musthofa (Solo) dan Abdul Ghony Farida (Semarang), sedangkan M. Tholchah Mansoer sebagai ketua umum yang pertama. Disamping itu, untuk mengakomodasi remaja putri akhirnya juga lahir Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Malang pada tanggal 2 Maret 1955/ 08 Rajab 1373 H. IPPNU lahir sebagai bentuk akomodasi terhadap keinginan pelajar putri dikalangan nahdliyin yang memerlukan wadah tersendiri yang terpisah dari IPNU, ketua umumnya yang pertama adalah Umroh Mahfudloh Wahib.

IPNU dan IPPNU yang ada di SMK NU 01 Belik adalah berbentuk Pimpinan komisariat tingkat pendidikan formal yang ada di sekolah. Penjelasan beberapa kata kunci di atas, penulis dapat mengungkapkan tentang maksud dari judul “Pembinaan Akhlak Siswa berbasis Ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di SMK NU 01 Belik” adalah bentuk penelitian lapangan untuk mengetahui secara deskriptif mengenai apa saja bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan dalam Ekstrakurikuler keagamaan IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik

### **C. Rumusan masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis menyusun perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pembinaan akhlak siswa Berbasis ekstrakurikuler keagamaan IPNU-IPPNU di SMK NU 01 Belik Kabupaten Pemalang?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Berbasis Ekstrakurikuler keagamaan IPNU-IPPNU di SMK NU 01 Belik Kabupaten Pemalang.

#### 2. Manfaat penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang proses pembinaan akhlak pada Siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan IPNU-IPPNU di SMK NU 01 Belik.



- 2) Sebagai bahan masukan bagi organisasi khususnya organisasi siswa, bahwa di tengah maraknya dekadensi moral remaja di negeri ini, sudah saatnya organisasi remaja lebih berperan aktif, karena mereka bisa juga melakukan upaya-upaya positif tersebut.
- 3) Sebagai bahan tambahan pustaka skripsi di IAIN Purwokerto.
- 4) Menambah wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga bagi peneliti.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan buku yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang sekiranya dapat disajikan referensi dalam penyusunan skripsi .

Skripsi yang berkaitan dengan akhlak yaitu “pembinaan akhlak siswa SMP negeri 2 banjarnegara kabupaten banjarnegara tahun pelajaran 2012/2013, yang ditulis oleh sarip hidayat dimana pembicaraan yang dilakukan dalam sekolah tersebut dilakukan melalui metode secara langsung, metode tidak langsung, dan metode pembinaan dengan mengambil manfaat, pembawaan serta kecenderungan remaja.<sup>9</sup>

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh siti sofiyah ulfah dengan judul “pembinaan akhlak karimah oleh guru pada siswa MI YAPPI Karangmalang, kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2004-2005”

---

<sup>9</sup>Sarip hidayat, pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 banjarnegara kabupaten banjarnegara tahun pelajaran 2012/2013, skripsi jurusan tarbiyah prodi PAI STAIN Purwokerto, 2013.

memberikan kesimpulan bahwa kesadaran dan kerjasama guru merupakan hal yang sangat mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.<sup>10</sup>

Adapun skripsi yang lain yaitu yaitu (Nailatul Latifah, 2009) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jompo Kulon” yang di tulis oleh saudari Nailul latifah tahun 2009.<sup>11</sup> Dengan kesimpulan sebagai berikut:

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:43-48) dalam bukunya guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, menguraikan peranan guru sebagai berikut:

1. Korektor

Guru bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Artinya menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

2. Inspirator

Guru harus bisa memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

---

<sup>10</sup>siti sofiyah ulfah, pembinaan akhlak karimah oleh guru pada siswa MI YAPPI Karangmalang, kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2004-2005, skripsi jurusan tarbiyah Prodi PAI STAIN Purwokerto, 2005.

<sup>11</sup>Nailatul Latifah, Peran Orang Tua dalam Pembinaan belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri Jompo Kulon, *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Purwokerto, 2009

Guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Guru memiliki pengelolaan kegiatan akademik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

6. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan pengajaran.

8. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9. Demonstrator

Guru memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

#### 10. Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

#### 11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

#### 12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

#### 13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat beberapa kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, permasalahan serta waktu pelaksanaan penelitian.

Menurut Yunus Namsa (2000 : 108) dalam bukunya yang berjudul, Metodologi pengajaran agama islam, mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, gurulah yang berkeharusan merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar sekaligus mengelola belajar mengajar itu.

Peran serta guru terhadap pembinaan akhlak anak memiliki posisi yang strategis, mengingat kedudukan orang tua adalah merupakan penanggungjawab pendidikan yang pertama dan utama. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membina akhlak sangat ditentukan oleh adanya pembinaan mental yang dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga. Dalam rangka upaya kerjasama tersebut tentunya tidak terlepas dari akan adanya faktor-faktor penghambat terhadap pendukung serta faktor-faktor penghambat terhadap pembinaan akhlak anak.

Karena fungsi dan peran guru agama Islam dalam interaksi edukatif sama dengan guru-guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia.

Orang tua dan guru agama Islam sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa. Keberadaan anak di sekolah waktunya sangat terbatas, anak lebih banyak berada di lingkungan orang tuanya daripada di lingkungan sekolah. Apabila orang tua kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku anaknya di rumah, maka teori-teori pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah tidak dapat dilaksanakan dalam kehidupan praktis di lingkungan rumah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang

dirangkum secara teratur dan sistematis. Sistematika skripsi diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain: Bab pertama : berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu merupakan landasan teori, bab ini terdiri atas tiga sub bab, sub bab pertama terdiri dari pengertian pembinaan akhlak siswa, Faktor Yang Mendorong Manusia Berakhlak, kedudukan pembinaan akhlak dalam islam, bentuk dan macam akhlak, tujuan pembinaan akhlak dan metode pembinaan akhlak. Sub bab kedua terdiri dari pengertian ekstrakurikuler keagamaan IPNU-IPPNU. Dan bab ketiga terdiri dari bagaimana proses pembinaan akhlak Berbasis ekstrakurikuler keagamaan IPNU-IPPNU.

Bab ketiga yaitu berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tehnik penemuan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab keempat : yaitu merupakan gambaran umum SMK NU 01 Belik Kabupaten Pemalang yang berisi sejarah berdirinya SMK NU 01 Belik , identitas sekolah, kondisi tanah dan bangunan, kondisi siswa, visi dan misi, struktur Organisasi SMK NU 01 Belik Kabupaten Pemalang, pembahasan bagaimana proses pembinaan Akhlak Berbasis ekstrakurikuler keagamaan IPNU-IPPNU di SMK NU 01 Belik Kabupaten Pemalang dan analisis data.

Bab kelima adalah bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa berbasis Ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di SMK NU 01 Belik Kabupaten Pematang Jaya” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan:

Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ekstrakurikuler keagamaan di IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam Keakraban (Makrab) bagi Anggota IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP). Kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu Yasinan Rekan IPNU, Ngaji Bandungan Kitab Kuning, Istighosah, Pengajian FKTNU, Pembacaan *Maulid diba* dan simakan Al-Qur'an. Dan untuk kegiatan sosial yaitu buka bersama, Wisata Religi atau Tadabur Alam, Kerja Bakti. Karena tujuan utama organisasi IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik adalah untuk mengawal moral pelajar NU yang pada saat itu sudah sangat melewati batas, maka terdapat banyak kajian-kajian yang diharapkan dapat membina akhlak remaja, kajian mengenai akhlak yang dikaji dalam organisasi IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik yaitu meliputi akhlak



terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler keagamaan komisariat IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam Keakraban (Makrab) bagi Anggota IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP). Makrab atau malam keakraban dilakukan untuk untuk mempererat hubungan antara pengurus dengan pengurus, pengurus dengan anggota dan anggota dengan anggota agar pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya akan menjadi lebih mudah dan solid. Bentuk pelaksanaannya sama seperti perkumpulan rutin tetapi makrab acaranya tidak formal dan banyak bercandanya. Pada latihan rebana pengurus mengambil instruktur dari luar SMK yang sudah ahli sesuai dengan bidangnya dan instruktur pertama kali memberikan contoh tabuhan dengan diiringi dengan sholawat dan kemudian kita mempraktekan tabuhan yang tadi dicontohkan instruktur agar sesuai dengan sholawat yang di nyanyikan. Latihan hadroh dilaksanakan setiap malam jum'at dan tempat pelaksanaannya di sekolah. majelis rubungan sangat bermanfaat bagi anggota karena pelatihan inilah anggota bisa bertanya masalah organisasi dan sebagai tempat untuk melatih anggota berorganisasi dan memperdalam ilmu sesuai dengan aturan yang berlaku

Kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu Yasinan, Ngaji Bandungan Kitab Kuning, Istighosah, Pengajian FKTNU, Pembacaan *Maulid Diba* dan simakan Al-Qur'an. Pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian sangat bermanfaat karena dapat membentengi diri dengan ilmu agama yang luas dan metode yang digunakan pengisipun bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan yang ada metode yang digunakan antara lain metode tanya jawab, ceramah dan praktek dan diskusi

Dan untuk kegiatan sosial yaitu buka bersama, Wisata Religi atau Tadabur Alam, Kerja Bakti, Kegiatan tadabur alam/ wisata religi yaitu kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPNU yang memfokuskan tempat kegiatannya di alam bebas atau ditempat wisata religi. Kegiatan ini banyak diminati oleh anggota karena kegiatannya di alam dan tidak monoton. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan jalan-jalan sambil menikmati alam bebas yang bertujuan untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dan menghormati alam. Bakti sosial IPNU-IPPNU di SMK NU 01 Belik dilakukan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti tempat umum dimasyarakat contohnya kerja bakti di masjid. Ini dilakukan untuk sosialisasi SMK dan menumbuhkan jiwa membantu/ peduli kepada tempat ibadah

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mencapai pelaksanaan pembinaan akhlak remaja tersebut, diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, dan metode karyawisata.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang “Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama SMK NU 01 Belik Kabupaten Pemalang), dan diambil dari kesimpulan tersebut di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kepada Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik
  - a. Tingkatkan Kajian kitab kuningnya yang berkaitan dengan akhlak siswa.
  - b. Tingkatkan kordinasi antar pengurus agar dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja dapat berjalan lebih intensif.
  - c. Tingkatkan kreatifitas dan efektifitas dalam meningkatkan kegiatan pembinaan akhlak remaja.
  - d. Tingkatkan silaturahmi dengan instansi-instansi yang ada di Wilayah Belik bahkan mungkin di luar Belik untuk terus bekerjasama dalam membina akhlak siswa.
2. Kepada Anggota Organisasi IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik
  - a. Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Organisasi IPNU-IPPNU SMK NU 01 Belik.
  - b. Asah terus kemampuan rekan dan rekanita agar menjadi kader-kader yang berakhlakul karimah dan berkualitas.
3. Kepada Masyarakat Wilayah Belik dan Instansi-instansi yang ada di Belik  
Adanya saling kerjasama antara pihak Organisasi IPNU-IPNU SMK NU 01 Belik dengan Masyarakat dan instansi-instansi terkait dalam membina

akhlak siswa berkesinambungan satu sama lain, adanya dukungan dari masyarakat maupun instansi-instansi seperti pemerintahan desa, kecamatan, BNN, dan juga dari pihak kepolisian, bersama-sama saling membantu dan saling mendukung program masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

U.U R.I No.20 Tahun 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta : Cemerlang, 2003)

Abidin Ibnu Rusn, “*Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998)

Miqdad Yaljam, “*Kecerdasan Moral, Penerjemah: Tulus Mustofa*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)

Quraish Shihab, “*Membumikan Al Quran*”, ( Bandung, Mizan, 1994)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998)

Jumhur dan Muh.Suryo, “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*”, (Bandung : CV. Ilmu, 1987)

Sarip hidayat, “*pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 banjarnegara kabupaten banjarnegara tahun pelajaran 2012/2013*”, (skripsi jurusan tarbiyah prodi PAI STAIN Purwokerto, 2013)

siti sofiyah ulfah, “*pembinaan akhlak karimah oleh guru pada siswa MI YAPPI Karangmalang, kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2004-2005*”, (skripsi jurusan tarbiyah Prodi PAI STAIN Purwokerto, 2005)

Nailatul Latifah, “*Peran Orang Tua dalam Pembinaan belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD N 1 Negeri Jompo Kulon*”, (Skripsi. Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Purwokerto, 2009)

[www.artikata.com](http://www.artikata.com). Diakses pada tanggal 06 Februari 2017

Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117.

Soekarno, “*Pola Pembinaan Generasi Muda*”,

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, “*Pengantar Studi Akhlak.*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Kafrawi Ridwan (ed). *Ensiklopedi Islam*,

Asmaran,” *Pengantar Studi Akhlak*”, (jakarta: PT Raja Grafindo, 2002)

Ibnu Maskawaih, “*Menuju Kesempurnaan Akhlak*”, (Buku pertama tentang Etika ),(Bandung: Mizan, 1994)

Abdul Kholik, dkk, "*Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*", (Semarang: Pusataka Pelajar, 1999)

Ahmad Tafsir, dkk. "*Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*", (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004)

Imam Yahya Ibn Hamzah, "*Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Soedarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*", (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART)  
Jalaludin & usman Said, "*Filsafat Pendidikan Islam; konsep dan perkembangan pemikirannya*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadam, 1994)

Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf*", (Jakarta: Rajawali Pers. 2009)

Amin Syukur, "*Studi Akhlak*", (Semarang: Walisongo Press, 2010)

Yatimin Abdullah, "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Jakarta: Amzah, 2007)

Zainuddin, dkk, "*Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Abdul Mustaqim, "*Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual*", (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007)

Abdurrahman an-Nahlawi, "*Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam: dalam keluarga, disekolah dan dimasyarakat*", (Bandung: CV. Diponegoro, 1992)

Wina Sanjaya, "*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*", (Jakarta: Prenada Media, 2005).

Rohiat, "*Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*", (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Mulyadi, "*Classroom Management*", (Malang: UIN Malang Press, 2009)

Saylor, dkk, "*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*" (Japan: Holt, Rinehart, and Winston, 1981)

Said Hamid Hasan, "*Kurikulum Berbasis Kompetensi Berdasarkan SK Mendiknas 232/U/2000 dan Alternatif Pemecahannya*", (Makalah Seminar Nasional di Universitas Negeri Yogyakarta UNY), tanggal 11 Mei 2002.

Nana Syaodih Sukmadinata, "*Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*", (Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdiknas, 1988)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses pada Minggu, 5 februari 2017, pukul 15:35WIB.

Amin Haedari, “*Pendidikan Agama*”

Anifral Hendri, “*Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*”, dalam [http://202.152.33.84/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46), diakses pada Sabtu, 5 februari 2017, pukul 15:59 WIB.

Drs. Sadi, M.Si, Anthin Latifah, M.Ag. “*buku mata pelajaran ke-NU-an ahlussunah wal jamaah*”, (Semarang : PW. Lembaga Pendidikan Maarif NU, 2015)

Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Ahmad D. Marimba, “*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*”, (Bandung: PT. Al-Ma.rif Bandung)

Abdurrahman An Nahlawi, “*Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*”, (Jakarta: Gema Insani, 1995)

UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Focus Media, 2003)

Abdul Rachman Shaleh, “*Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*”, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Ahmad Qodri Azizy, “*Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*”, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003)

Prof. Dr. Hasan Langgulung, “*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*”, (Bandung; Al Ma’arif, 1980).

<http://www.cantiknya-ilmu.c0.cc/2010/01/pengertian-dasar-fungsi-ruang-lingkup.html>

Hamdani Ihsan, et.al, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Bandung; Pustaka Setia, 1998)

Omar Mohammad Al-Toumi Al-Syaibani, Syaibani, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta; Bulan Bintang, 1979)

Abdurrahman Saleh Abdullah, “*Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*”, (jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, 2005)

Abdul Rahman Shaleh, “*Madrasah dan Pendidikan anak bangsa*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

J Lexy Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*”, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 176.